

Pemanfaatan Media Digital dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMP Negeri 18 Kota Bengkulu

Pardi^{1*}, Zakiyah Ilmi Zahri², Hanif Tuflihun Ngaban³, Sutrian Efendi⁴, Asmara Yumarni⁵

¹⁻⁵Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu, Pagar Dewa, Selebar, Bengkulu City, Bengkulu

E-mail: pardi271102@gmail.com

* Corresponding Author

 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v5i1.7547>

ARTICLE INFO

Article history

Received: 18 July 2026

Revised: 29 July 2026

Accepted: 30 July 2026

Kata Kunci:

Media Digital,
Pendidikan Agama
Islam, Motivasi Belajar,
Pembelajaran Digital,
Siswa SMP

Keywords:

Digital Media, Islamic
Religious Education,
Learning Motivation,
Digital Learning, Junior
High School Students.

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan pemanfaatan media digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di SMP Negeri 18 Kota Bengkulu. Penelitian ini dilatarbelakangi pentingnya teknologi digital dalam menjawab tantangan pendidikan abad ke-21 serta mengatasi rendahnya motivasi belajar akibat metode pembelajaran konvensional. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan informan kepala sekolah, guru PAI, dan siswa. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model Miles, Huberman, dan Saldaña. Hasil penelitian menunjukkan guru memanfaatkan berbagai media digital, seperti video pembelajaran Islami, PowerPoint interaktif, YouTube Edukasi, Google Classroom, Google Form, dan Quizizz. Pemanfaatan media tersebut meningkatkan motivasi belajar yang ditunjukkan oleh meningkatnya kehadiran, partisipasi, antusiasme mengerjakan tugas, dan rasa ingin tahu siswa. Faktor pendukung meliputi ketersediaan sarana, kompetensi guru, dukungan kepala sekolah, dan antusiasme siswa terhadap teknologi. Adapun kendalanya ialah keterbatasan perangkat, gangguan internet, perbedaan literasi digital siswa, dan terbatasnya waktu pembelajaran. Dengan demikian, media digital berkontribusi positif terhadap peningkatan motivasi belajar siswa pada pembelajaran PAI di SMP Negeri 18 Kota Bengkulu.

This study aims to describe the use of digital media in Islamic Religious Education (PAI) learning to improve student learning motivation at SMP Negeri 18, Bengkulu City. This research is motivated by the importance of digital technology in addressing the challenges of 21st-century education and overcoming low learning motivation caused by conventional learning methods. The study used a descriptive qualitative approach with informants such as the principal, PAI teachers, and students. Data were collected through observation, interviews, and documentation, then analyzed using the Miles, Huberman, and Saldaña model. The results showed that teachers utilized various digital media, such as Islamic learning videos, interactive PowerPoint, YouTube Education, Google Classroom, Google Forms, and Quizizz. The use of these media increased learning motivation as indicated by increased attendance, participation, enthusiasm for doing assignments, and student curiosity. Supporting factors include the availability of facilities, teacher competence, principal support, and student enthusiasm for technology. The obstacles were limited devices, internet disruptions, differences in student digital literacy, and limited learning time. Thus, digital media contributed positively to increasing student learning motivation in PAI learning at SMP Negeri 18, Bengkulu City.



This is an open access article under the CC-BY-SA license.



How to Cite: Pardi, et al (2026). Pemanfaatan Media Digital dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMP Negeri 18 Kota Bengkulu, 5(1) 2094-2102. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v5i1.7547>

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi pada abad ke-21 telah membawa perubahan yang sangat signifikan dalam berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk dalam bidang pendidikan. Kemajuan teknologi digital tidak hanya mengubah cara masyarakat memperoleh informasi dan berkomunikasi, tetapi juga memengaruhi proses pembelajaran yang berlangsung di lingkungan sekolah. Transformasi digital yang terjadi dalam dunia pendidikan mendorong perubahan paradigma pembelajaran dari yang sebelumnya berpusat pada guru (*teacher centered learning*) menjadi pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*student centered learning*). Dalam paradigma pembelajaran modern, peserta didik tidak lagi hanya berperan sebagai penerima informasi secara pasif, melainkan menjadi subjek yang aktif dalam mencari, mengolah, serta mengembangkan pengetahuan melalui berbagai sumber belajar yang tersedia. Menurut Sugiyono (2024:15), pemanfaatan teknologi dalam pendidikan dapat membantu menciptakan proses pembelajaran yang lebih efektif, interaktif, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik pada era digital. Oleh karena itu, guru dituntut untuk mampu mengembangkan kompetensi digital agar dapat memanfaatkan berbagai teknologi dan media pembelajaran secara optimal dalam kegiatan belajar mengajar.

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan salah satu mata pelajaran yang memiliki peranan penting dalam membentuk karakter, moral, etika, dan spiritual peserta didik. Mata pelajaran ini tidak hanya bertujuan memberikan pemahaman mengenai ajaran Islam, tetapi juga membentuk peserta didik yang berakhlak mulia, memiliki sikap toleransi, serta mampu mengamalkan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks pendidikan nasional, Pendidikan Agama Islam memiliki fungsi strategis sebagai sarana pembentukan karakter bangsa yang berlandaskan nilai-nilai religius. Oleh karena itu, proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam harus dilaksanakan secara menarik, inovatif, dan relevan dengan perkembangan zaman agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

Namun demikian, pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah masih menghadapi berbagai tantangan. Salah satu permasalahan yang sering ditemukan adalah rendahnya motivasi belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran PAI. Sebagian siswa menganggap bahwa materi Pendidikan Agama Islam bersifat teoritis dan kurang menarik karena proses pembelajaran masih didominasi oleh metode ceramah yang menempatkan guru sebagai sumber utama informasi. Kondisi tersebut menyebabkan siswa cenderung pasif, kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran, dan memiliki minat belajar yang rendah. Apabila kondisi ini terus berlangsung, maka tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter dan meningkatkan pemahaman keagamaan peserta didik akan sulit tercapai secara maksimal.

Motivasi belajar merupakan salah satu faktor yang sangat menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Motivasi menjadi penggerak yang mendorong seseorang untuk melakukan aktivitas belajar dan mencapai tujuan yang diinginkan. Menurut Mulyasa (2024:52), motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak yang berasal dari dalam maupun luar diri peserta didik yang menimbulkan semangat belajar, menjamin keberlangsungan kegiatan belajar, dan memberikan arah pada aktivitas belajar sehingga tujuan yang diharapkan dapat tercapai. Peserta didik yang memiliki motivasi belajar tinggi biasanya menunjukkan sikap aktif dalam pembelajaran, memiliki rasa ingin tahu yang besar, tekun dalam mengerjakan tugas, serta berusaha mencapai prestasi yang lebih baik. Sebaliknya, rendahnya motivasi belajar dapat menyebabkan peserta didik kurang berpartisipasi dalam pembelajaran dan berdampak pada rendahnya hasil belajar yang diperoleh.

Dalam menghadapi tantangan tersebut, guru perlu menerapkan berbagai strategi pembelajaran yang inovatif agar mampu meningkatkan motivasi belajar siswa. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan memanfaatkan media digital dalam proses pembelajaran. Media digital merupakan segala bentuk media yang memanfaatkan teknologi elektronik dan internet untuk menyampaikan informasi atau materi pembelajaran kepada peserta didik. Penggunaan media digital dalam pembelajaran memungkinkan penyampaian materi menjadi lebih menarik karena dapat menggabungkan unsur teks, gambar, audio, video, animasi, serta berbagai fitur interaktif lainnya. Menurut Arsyad (2024:27), media digital memiliki kemampuan untuk meningkatkan perhatian dan keterlibatan peserta didik karena informasi yang disajikan lebih variatif dan menarik dibandingkan dengan pembelajaran konvensional. Melalui media digital, peserta didik dapat memperoleh pengalaman belajar yang lebih bermakna karena materi yang disampaikan dapat divisualisasikan secara lebih nyata dan mudah dipahami.

Sejalan dengan pendapat tersebut, Susanto dan Rahmawati (2024:81) menyatakan bahwa penggunaan media digital mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran karena dapat membantu peserta didik memahami materi secara lebih cepat dan mendalam. Penyajian materi melalui video, gambar, simulasi, dan animasi memungkinkan siswa memperoleh pengalaman belajar yang lebih konkret dibandingkan dengan penyampaian materi secara verbal semata. Selain itu, media digital juga dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran karena memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berinteraksi secara langsung dengan materi yang dipelajari. Dengan demikian, pemanfaatan media digital tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu pembelajaran, tetapi juga sebagai sarana untuk meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam proses belajar.

Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, media digital dapat dimanfaatkan untuk menyampaikan berbagai materi pembelajaran seperti akidah, akhlak, fikih, sejarah kebudayaan Islam, serta Al-Qur'an dan Hadis. Guru dapat menggunakan video pembelajaran Islami, aplikasi pembelajaran Al-Qur'an, presentasi multimedia, platform pembelajaran daring, maupun media sosial edukatif sebagai sumber belajar yang menarik bagi siswa. Menurut Hasanah (2024:108), pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis digital mampu meningkatkan minat belajar peserta didik karena materi disajikan secara lebih kontekstual dan relevan dengan kehidupan sehari-hari. Penggunaan media digital juga memungkinkan peserta didik memperoleh akses yang lebih luas terhadap berbagai sumber belajar sehingga dapat memperkaya wawasan dan pemahaman mereka mengenai ajaran Islam.

Selain meningkatkan pemahaman materi, pemanfaatan media digital juga mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan dan tidak membosankan. Generasi peserta didik saat ini merupakan generasi yang tumbuh dan berkembang di tengah pesatnya perkembangan teknologi digital. Mereka terbiasa menggunakan perangkat digital seperti telepon pintar, komputer, dan internet dalam berbagai aktivitas sehari-hari. Menurut Prensky (2024:39), peserta didik masa kini termasuk dalam kategori digital natives, yaitu generasi yang memiliki kedekatan dengan teknologi digital sejak usia dini. Oleh karena itu, penggunaan media digital dalam pembelajaran dapat menjadi salah satu strategi yang efektif untuk menyesuaikan proses pembelajaran dengan karakteristik peserta didik masa kini.

SMP Negeri 18 Kota Bengkulu merupakan salah satu sekolah yang telah berupaya menerapkan pemanfaatan media digital dalam proses pembelajaran, termasuk pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Guru Pendidikan Agama Islam di sekolah tersebut memanfaatkan berbagai media digital seperti video edukasi Islami, presentasi interaktif, aplikasi kuis digital, serta platform pembelajaran daring untuk mendukung proses penyampaian materi. Pemanfaatan media digital tersebut diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, memperbaiki kualitas pembelajaran, serta menciptakan suasana belajar yang lebih aktif dan menyenangkan. Kehadiran media digital dalam pembelajaran juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar secara lebih mandiri dan kreatif sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan masing-masing.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di SMP Negeri 18 Kota Bengkulu, diketahui bahwa penggunaan media digital memberikan pengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa. Ketika guru menggunakan video pembelajaran, presentasi interaktif, atau aplikasi kuis digital, siswa terlihat lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran dibandingkan ketika guru hanya menggunakan metode ceramah. Siswa menjadi lebih aktif dalam bertanya, menjawab pertanyaan, berdiskusi, serta menunjukkan minat yang lebih tinggi terhadap materi yang dipelajari. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa media digital memiliki potensi yang besar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam sekaligus meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

Meskipun demikian, pemanfaatan media digital dalam pembelajaran masih menghadapi berbagai kendala yang perlu diperhatikan. Tidak semua siswa memiliki perangkat digital yang memadai untuk mendukung kegiatan pembelajaran berbasis teknologi. Selain itu, kualitas jaringan internet yang belum stabil di beberapa wilayah juga menjadi hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran digital. Perbedaan kemampuan literasi digital siswa dan guru juga dapat memengaruhi efektivitas penggunaan media digital dalam pembelajaran. Menurut Yusuf dan Kurniawan (2024:72), keberhasilan implementasi media digital dalam pendidikan sangat dipengaruhi oleh kesiapan sumber daya manusia, ketersediaan sarana dan prasarana, serta dukungan dari lingkungan sekolah. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang berkelanjutan untuk meningkatkan kompetensi digital guru dan siswa serta menyediakan fasilitas pendukung yang memadai agar pemanfaatan media digital dapat berjalan secara optimal.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian mengenai pemanfaatan media digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di SMP Negeri 18 Kota Bengkulu menjadi penting untuk dilakukan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai bentuk pemanfaatan media digital dalam pembelajaran PAI, tingkat motivasi belajar siswa setelah penggunaan media digital, serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat implementasinya. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi sekolah, guru, dan pihak terkait dalam mengembangkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang lebih inovatif, efektif, dan sesuai dengan tuntutan perkembangan teknologi pada era digital saat ini.

.METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena pemanfaatan media digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam serta pengaruhnya terhadap motivasi belajar siswa di SMP Negeri 18 Kota Bengkulu. Penelitian kualitatif memungkinkan peneliti memperoleh informasi yang lebih komprehensif mengenai pengalaman, persepsi, dan pandangan informan terhadap penggunaan media digital dalam proses pembelajaran. Menurut Sugiyono (2024:9), penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah, di mana peneliti berperan sebagai instrumen kunci dan hasil penelitian lebih menekankan makna daripada generalisasi. Pendekatan ini dianggap sesuai karena penelitian tidak berfokus pada pengukuran angka, melainkan pada pemahaman mendalam mengenai proses dan realitas yang terjadi di lapangan.

Metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai pemanfaatan media digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 18 Kota Bengkulu. Menurut Moleong (2023:11), penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan dan menjelaskan suatu fenomena berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan di lapangan tanpa melakukan manipulasi terhadap variabel yang diteliti. Dengan menggunakan metode ini, peneliti berusaha mendeskripsikan bagaimana guru memanfaatkan media digital dalam proses pembelajaran, bagaimana respons siswa terhadap penggunaan media digital, serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaannya.

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 18 Kota Bengkulu. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa sekolah tersebut telah menerapkan penggunaan media digital dalam kegiatan pembelajaran, termasuk pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Selain itu, sekolah memiliki fasilitas pendukung yang memungkinkan guru memanfaatkan berbagai media digital dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, lokasi penelitian dianggap relevan untuk memperoleh data yang sesuai dengan fokus penelitian.

Subjek atau informan dalam penelitian ini dipilih menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan informan berdasarkan pertimbangan tertentu yang dianggap mampu memberikan informasi yang relevan dengan tujuan penelitian. Menurut Creswell (2024:186), purposive sampling merupakan teknik pemilihan informan yang dilakukan secara sengaja berdasarkan pengetahuan dan keterlibatan mereka terhadap fenomena yang diteliti. Informan dalam penelitian ini terdiri atas kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam, dan siswa SMP Negeri 18 Kota Bengkulu. Kepala sekolah dipilih karena memiliki peran dalam kebijakan penggunaan media digital di sekolah. Guru Pendidikan Agama Islam dipilih karena menjadi pelaksana utama pembelajaran yang memanfaatkan media digital. Sementara itu, siswa dipilih sebagai pihak yang mengalami secara langsung proses pembelajaran berbasis media digital.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk memperoleh data mengenai pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang memanfaatkan media digital di dalam kelas. Melalui observasi, peneliti dapat melihat secara langsung aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Menurut Anggito dan Setiawan (2023:75), observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan secara langsung terhadap objek penelitian untuk memperoleh informasi yang akurat mengenai kondisi yang diteliti.

Selain observasi, peneliti juga menggunakan wawancara mendalam sebagai teknik utama dalam pengumpulan data. Wawancara dilakukan secara langsung kepada kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam, dan siswa untuk memperoleh informasi yang lebih rinci mengenai pengalaman, pandangan, dan persepsi mereka terkait penggunaan media digital dalam pembelajaran. Menurut

Sugiyono (2024:114), wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal yang lebih mendalam dari informan mengenai fenomena yang diteliti. Melalui wawancara, peneliti dapat menggali informasi mengenai manfaat, kendala, dan dampak penggunaan media digital terhadap motivasi belajar siswa.

Teknik dokumentasi digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara. Dokumentasi dalam penelitian ini berupa foto kegiatan pembelajaran, perangkat pembelajaran, modul ajar, daftar hadir siswa, serta dokumen lain yang berkaitan dengan penggunaan media digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Menurut Arikunto (2023:201), dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memanfaatkan berbagai dokumen tertulis maupun visual yang berkaitan dengan objek penelitian.

Data yang telah diperoleh kemudian dianalisis menggunakan model analisis data interaktif yang dikemukakan oleh Miles, Huberman, dan Saldaña (2023:12). Analisis data dilakukan secara berkelanjutan sejak proses pengumpulan data hingga penelitian selesai. Tahapan analisis meliputi kondensasi data (data condensation), penyajian data (data display), dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (conclusion drawing and verification). Kondensasi data dilakukan dengan memilih, memfokuskan, menyederhanakan, dan mengorganisasikan data yang relevan dengan tujuan penelitian. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk uraian naratif sehingga memudahkan peneliti dalam memahami pola dan hubungan antar data. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan berdasarkan temuan-temuan yang diperoleh selama proses penelitian.

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Menurut Moleong (2023:330), triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu di luar data untuk keperluan pengecekan atau pembandingan terhadap data tersebut. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini meliputi triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari kepala sekolah, guru, dan siswa. Triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sementara itu, triangulasi waktu dilakukan dengan mengumpulkan data pada waktu yang berbeda untuk memastikan konsistensi informasi yang diperoleh. Melalui teknik tersebut, data yang dihasilkan diharapkan memiliki tingkat kredibilitas, validitas, dan kepercayaan yang tinggi sehingga mampu menggambarkan kondisi yang sebenarnya mengenai pemanfaatan media digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di SMP Negeri 18 Kota Bengkulu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 18 Kota Bengkulu melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, diperoleh berbagai temuan mengenai pemanfaatan media digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) serta pengaruhnya terhadap motivasi belajar siswa. Penelitian ini melibatkan kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam, dan siswa sebagai informan utama. Data yang diperoleh menunjukkan bahwa penggunaan media digital telah menjadi bagian dari proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran dan motivasi belajar peserta didik.

Perkembangan teknologi digital yang semakin pesat memberikan peluang bagi sekolah untuk mengembangkan pembelajaran yang lebih inovatif dan sesuai dengan karakteristik generasi saat ini. Peserta didik yang lahir dan tumbuh di era digital memiliki kecenderungan lebih tertarik terhadap pembelajaran yang memanfaatkan teknologi dibandingkan pembelajaran konvensional yang hanya mengandalkan metode ceramah. Oleh karena itu, guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 18 Kota Bengkulu berupaya mengintegrasikan berbagai media digital ke dalam proses pembelajaran agar materi yang disampaikan lebih mudah dipahami, menarik, dan mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar.

Hasil observasi menunjukkan bahwa pemanfaatan media digital tidak hanya digunakan sebagai alat bantu penyampaian materi, tetapi juga sebagai sarana untuk meningkatkan interaksi antara guru dan siswa. Guru memanfaatkan berbagai platform dan aplikasi digital untuk menyampaikan materi, memberikan tugas, melakukan evaluasi pembelajaran, serta memfasilitasi diskusi. Penggunaan media digital tersebut terbukti memberikan dampak positif terhadap suasana pembelajaran yang lebih aktif, kreatif, dan menyenangkan. Temuan penelitian ini selanjutnya dijelaskan melalui beberapa aspek utama

yang meliputi pemanfaatan media digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, motivasi belajar siswa setelah penggunaan media digital, serta faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam implementasinya.

Pemanfaatan Media Digital dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Berdasarkan hasil penelitian, guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 18 Kota Bengkulu telah memanfaatkan berbagai media digital sebagai bagian dari strategi pembelajaran. Penggunaan media digital dilakukan untuk mendukung penyampaian materi, meningkatkan minat belajar siswa, serta menciptakan suasana pembelajaran yang lebih interaktif. Media digital yang digunakan antara lain video pembelajaran Islami, PowerPoint interaktif, YouTube edukasi, Google Classroom, Google Form, serta aplikasi kuis digital seperti Quizizz.

Pemanfaatan video pembelajaran Islami menjadi salah satu media yang paling sering digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi Pendidikan Agama Islam. Video digunakan untuk menjelaskan berbagai materi seperti sejarah Islam, kisah para nabi, tata cara ibadah, serta pembelajaran akhlak. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam, penggunaan video pembelajaran membantu siswa memahami materi yang bersifat abstrak menjadi lebih konkret dan mudah dipahami. Melalui video, siswa dapat melihat secara langsung ilustrasi materi yang sedang dipelajari sehingga meningkatkan daya tarik pembelajaran.

Selain video pembelajaran, guru juga memanfaatkan PowerPoint interaktif dalam proses pembelajaran. Media ini digunakan untuk menyajikan materi secara sistematis dengan dukungan gambar, animasi, audio, dan video yang relevan. Penggunaan PowerPoint interaktif membuat penyampaian materi menjadi lebih menarik dibandingkan metode ceramah biasa. Siswa terlihat lebih fokus memperhatikan penjelasan guru karena materi disajikan secara visual dan tidak hanya berupa teks semata. Menurut Arsyad (2024:22), penggunaan multimedia interaktif dalam pembelajaran mampu meningkatkan perhatian dan keterlibatan peserta didik karena melibatkan berbagai indera dalam proses belajar.

YouTube edukasi juga menjadi salah satu sumber belajar yang dimanfaatkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Guru memilih berbagai video edukatif yang sesuai dengan materi pembelajaran untuk memperkaya wawasan siswa. Melalui YouTube, siswa dapat memperoleh informasi yang lebih luas dan aktual mengenai berbagai topik keislaman. Penggunaan video dari YouTube membuat pembelajaran menjadi lebih kontekstual karena siswa dapat melihat contoh nyata yang berkaitan dengan materi yang dipelajari. Menurut Mayer (2024:67), pembelajaran yang memadukan unsur visual dan audio dapat meningkatkan pemahaman siswa dibandingkan pembelajaran yang hanya mengandalkan teks atau penjelasan verbal.

Dalam mendukung pembelajaran berbasis digital, guru juga memanfaatkan Google Classroom sebagai platform pembelajaran daring. Platform ini digunakan untuk membagikan materi, memberikan tugas, mengumpulkan hasil pekerjaan siswa, serta menyampaikan informasi terkait pembelajaran. Hasil wawancara menunjukkan bahwa penggunaan Google Classroom memudahkan guru dalam mengelola proses pembelajaran dan memantau perkembangan belajar siswa. Selain itu, siswa juga merasa lebih mudah mengakses materi pembelajaran kapan saja dan di mana saja.

Google Form digunakan sebagai media evaluasi pembelajaran. Guru memanfaatkan aplikasi ini untuk memberikan kuis, tes harian, maupun tugas yang dapat dikerjakan secara daring oleh siswa. Penggunaan Google Form memberikan kemudahan dalam proses penilaian karena hasil pekerjaan siswa dapat direkap secara otomatis. Menurut Susanto dan Rahmawati (2024:84), penggunaan platform evaluasi digital dapat meningkatkan efisiensi proses pembelajaran sekaligus memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik bagi peserta didik.

Selain itu, aplikasi kuis digital seperti Quizizz juga digunakan untuk meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi, siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi ketika mengikuti kuis menggunakan Quizizz. Suasana pembelajaran menjadi lebih hidup karena siswa merasa tertantang untuk memperoleh skor terbaik. Fitur peringkat dan penghargaan yang tersedia dalam aplikasi tersebut memberikan motivasi tambahan bagi siswa untuk belajar lebih giat. Menurut Prensky (2024:54), peserta didik generasi digital cenderung lebih tertarik pada pembelajaran yang mengandung unsur permainan (game-based learning) karena mampu meningkatkan keterlibatan dan motivasi belajar mereka.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan media digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 18 Kota Bengkulu telah berjalan dengan baik. Guru mampu memanfaatkan berbagai media digital sesuai dengan kebutuhan materi pembelajaran sehingga proses belajar mengajar menjadi lebih menarik, interaktif, dan efektif.

Motivasi Belajar Siswa Setelah Pemanfaatan Media Digital

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam memberikan dampak positif terhadap motivasi belajar siswa. Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa dan guru, sebagian besar siswa mengaku lebih tertarik mengikuti pembelajaran ketika guru menggunakan media digital dibandingkan ketika pembelajaran dilakukan dengan metode ceramah konvensional.

Salah satu indikator meningkatnya motivasi belajar siswa terlihat dari meningkatnya tingkat kehadiran siswa dalam pembelajaran. Guru Pendidikan Agama Islam menyatakan bahwa siswa menunjukkan minat yang lebih tinggi untuk mengikuti pelajaran ketika mengetahui bahwa pembelajaran akan menggunakan media digital seperti video, kuis interaktif, atau presentasi multimedia. Kehadiran siswa yang lebih baik menunjukkan adanya dorongan internal untuk mengikuti proses pembelajaran.

Selain itu, partisipasi siswa dalam diskusi kelas juga mengalami peningkatan. Berdasarkan hasil observasi, siswa terlihat lebih aktif bertanya, menjawab pertanyaan, dan menyampaikan pendapat ketika pembelajaran menggunakan media digital. Materi yang disajikan secara visual membuat siswa lebih mudah memahami isi pelajaran sehingga mereka lebih percaya diri untuk terlibat dalam diskusi. Menurut Uno (2024:38), salah satu ciri peserta didik yang memiliki motivasi belajar tinggi adalah adanya keinginan untuk terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Peningkatan motivasi belajar juga terlihat dari antusiasme siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Siswa merasa bahwa tugas yang disampaikan melalui media digital lebih menarik dibandingkan tugas konvensional. Penggunaan Google Classroom dan Google Form memungkinkan siswa mengerjakan tugas dengan lebih fleksibel. Selain itu, penggunaan Quizizz sebagai media evaluasi membuat siswa merasa bahwa kegiatan belajar tidak hanya bersifat akademis, tetapi juga menyenangkan.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa siswa merasa lebih mudah memahami materi Pendidikan Agama Islam ketika menggunakan media digital. Video pembelajaran, animasi, dan ilustrasi visual membantu mereka memahami konsep-konsep yang sebelumnya dianggap sulit. Kemudahan dalam memahami materi tersebut mendorong siswa untuk lebih aktif belajar dan meningkatkan rasa percaya diri mereka dalam mengikuti pembelajaran.

Meningkatnya rasa ingin tahu siswa juga menjadi indikator penting dari meningkatnya motivasi belajar. Berdasarkan hasil wawancara, banyak siswa yang terdorong untuk mencari informasi tambahan mengenai materi yang dipelajari melalui internet setelah mengikuti pembelajaran berbasis digital. Kondisi ini menunjukkan bahwa media digital tidak hanya meningkatkan motivasi belajar di dalam kelas, tetapi juga mendorong siswa untuk belajar secara mandiri di luar jam pelajaran.

Temuan penelitian ini sejalan dengan pendapat Uno (2024:41) yang menyatakan bahwa motivasi belajar dapat dilihat dari ketekunan dalam belajar, minat terhadap pelajaran, keinginan untuk berprestasi, serta kesungguhan dalam menyelesaikan tugas. Dalam penelitian ini, seluruh indikator tersebut menunjukkan peningkatan setelah guru memanfaatkan media digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Selain itu, hasil penelitian juga mendukung teori Mayer (2024:72) mengenai pembelajaran multimedia yang menjelaskan bahwa kombinasi unsur visual, audio, dan interaktif dapat meningkatkan pemahaman serta motivasi belajar peserta didik. Ketika siswa lebih mudah memahami materi yang dipelajari, mereka akan merasa lebih percaya diri dan memiliki dorongan yang lebih besar untuk terus belajar.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan media digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 18 Kota Bengkulu berkontribusi secara signifikan terhadap peningkatan motivasi belajar siswa. Pembelajaran menjadi lebih menarik, menyenangkan, dan mampu memenuhi kebutuhan belajar peserta didik pada era digital.

Faktor Pendukung dan Penghambat Pemanfaatan Media Digital dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Keberhasilan implementasi media digital dalam pembelajaran tidak terlepas dari berbagai faktor yang mendukung maupun menghambat pelaksanaannya. Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa faktor pendukung yang berkontribusi terhadap keberhasilan penggunaan media digital di SMP Negeri 18 Kota Bengkulu.

Faktor pendukung pertama adalah ketersediaan sarana dan prasarana teknologi yang memadai. Sekolah telah menyediakan LCD proyektor, jaringan internet, komputer, dan perangkat pendukung lainnya yang dapat digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran. Ketersediaan fasilitas tersebut memungkinkan guru untuk mengintegrasikan berbagai media digital ke dalam kegiatan belajar mengajar.

Faktor pendukung kedua adalah kompetensi guru dalam memanfaatkan teknologi. Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 18 Kota Bengkulu telah memiliki kemampuan dasar dalam penggunaan berbagai aplikasi pembelajaran digital. Kemampuan tersebut memungkinkan guru mengembangkan pembelajaran yang lebih inovatif dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Menurut Yusuf dan Kurniawan (2024:73), kompetensi digital guru merupakan salah satu faktor utama yang menentukan keberhasilan implementasi pembelajaran berbasis teknologi.

Faktor pendukung ketiga adalah dukungan kepala sekolah terhadap inovasi pembelajaran. Kepala sekolah memberikan kesempatan kepada guru untuk mengikuti pelatihan, workshop, dan kegiatan pengembangan profesional yang berkaitan dengan pemanfaatan teknologi dalam pendidikan. Dukungan tersebut memberikan motivasi bagi guru untuk terus meningkatkan kompetensinya.

Faktor pendukung keempat adalah tingginya antusiasme siswa terhadap penggunaan teknologi digital. Sebagai generasi yang akrab dengan teknologi, siswa menunjukkan minat yang besar terhadap pembelajaran berbasis digital. Kondisi ini memudahkan guru dalam mengimplementasikan berbagai media digital dalam proses pembelajaran.

Di sisi lain, penelitian ini juga menemukan beberapa faktor penghambat. Faktor pertama adalah keterbatasan perangkat digital yang dimiliki oleh sebagian siswa. Tidak semua siswa memiliki telepon pintar atau perangkat pendukung lainnya yang dapat digunakan untuk mengikuti pembelajaran digital secara optimal. Kondisi ini menyebabkan adanya perbedaan akses terhadap sumber belajar digital.

Faktor kedua adalah gangguan jaringan internet. Meskipun sekolah telah menyediakan akses internet, kualitas jaringan terkadang tidak stabil sehingga menghambat penggunaan media digital tertentu yang membutuhkan koneksi internet yang baik.

Faktor ketiga adalah perbedaan kemampuan literasi digital siswa. Sebagian siswa masih mengalami kesulitan dalam mengoperasikan aplikasi pembelajaran tertentu sehingga memerlukan pendampingan lebih lanjut dari guru. Menurut Fitriyani (2024:89), salah satu tantangan utama dalam implementasi pembelajaran digital adalah kesenjangan kemampuan penggunaan teknologi di antara peserta didik.

Faktor penghambat lainnya adalah keterbatasan waktu pembelajaran. Penggunaan media digital sering kali memerlukan waktu tambahan untuk persiapan perangkat, pengoperasian aplikasi, maupun penyelesaian kendala teknis yang muncul selama proses pembelajaran berlangsung. Hal tersebut dapat mengurangi waktu efektif pembelajaran apabila tidak dikelola dengan baik.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat dipahami bahwa keberhasilan pemanfaatan media digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan. Oleh karena itu, diperlukan kerja sama antara sekolah, guru, siswa, dan orang tua untuk mengatasi berbagai hambatan yang ada serta mengoptimalkan faktor-faktor pendukung agar pembelajaran berbasis digital dapat memberikan manfaat yang maksimal bagi peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan media digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 18 Kota Bengkulu telah dilaksanakan dengan baik melalui penggunaan berbagai media dan platform digital, seperti video pembelajaran Islami, PowerPoint interaktif, YouTube edukasi, Google Classroom, Google Form, serta aplikasi kuis digital Quizizz. Penggunaan media digital tersebut mampu menciptakan suasana

pembelajaran yang lebih menarik, interaktif, dan menyenangkan sehingga membantu siswa memahami materi Pendidikan Agama Islam dengan lebih mudah. Pemanfaatan media digital juga terbukti mampu meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal ini terlihat dari meningkatnya kehadiran siswa dalam pembelajaran, bertambahnya partisipasi dalam diskusi kelas, meningkatnya antusiasme dalam mengerjakan tugas, serta tumbuhnya rasa ingin tahu siswa terhadap materi yang dipelajari. Media digital memberikan pengalaman belajar yang lebih kontekstual dan sesuai dengan karakteristik generasi digital sehingga mampu mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. Keberhasilan pemanfaatan media digital didukung oleh ketersediaan sarana dan prasarana teknologi, kompetensi guru dalam penggunaan teknologi pembelajaran, dukungan kepala sekolah terhadap inovasi pendidikan, serta tingginya minat siswa terhadap teknologi digital. Namun demikian, masih terdapat beberapa hambatan yang perlu diperhatikan, seperti keterbatasan perangkat digital yang dimiliki sebagian siswa, gangguan jaringan internet, perbedaan kemampuan literasi digital, serta keterbatasan waktu pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan upaya berkelanjutan dari pihak sekolah, guru, orang tua, dan pemangku kepentingan lainnya untuk meningkatkan fasilitas dan kompetensi digital agar pemanfaatan media digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat berjalan lebih optimal dan berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Kepala SMP Negeri 18 Kota Bengkulu, guru Pendidikan Agama Islam, serta seluruh siswa yang telah berpartisipasi dan memberikan dukungan selama proses penelitian berlangsung. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada dosen pembimbing, pihak sekolah, serta semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan dan penyelesaian artikel ilmiah ini. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah.

REFERENSI

- Anggito, A., & Setiawan, J. (2023). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak.
- Arikunto, S. (2023). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad, A. (2024). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Creswell, J. W. (2024). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (6th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Fitriyani, D. (2024). Tantangan Implementasi Pembelajaran Digital pada Pendidikan Menengah. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 16(2), 82–95.
- Hasanah, U. (2024). Pemanfaatan Media Digital dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 12(1), 101–112.
- Mayer, R. E. (2024). *Multimedia Learning* (4th ed.). New York: Cambridge University Press.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2023). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Moleong, L. J. (2023). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2024). *Menjadi Guru Penggerak Merdeka Belajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Prensky, M. (2024). *Digital Natives and Digital Learning*. New York: Routledge.
- Sugiyono. (2024). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, H., & Rahmawati, N. (2024). Pengaruh Media Digital terhadap Efektivitas Pembelajaran Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi*, 9(1), 76–88.
- Uno, H. B. (2024). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Yusuf, M., & Kurniawan, A. (2024). Literasi Digital dalam Pendidikan Abad 21. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 10(2), 68–78.
- Anderson, T. (2023). *The Theory and Practice of Online Learning*. Edmonton: AU Press.
- Buckingham, D. (2023). *Digital Media and Learning*. Cambridge: Polity Press.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2024). *Transformasi Digital Pendidikan Indonesia*. Jakarta: Kemendikbudristek.
- Nurdyansyah. (2023). *Media Pembelajaran Inovatif*. Sidoarjo: UMSIDA Press.
- Sanjaya, W. (2023). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.